

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM GEMBROT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS

Nila Utami, Djahir Basir, Fitriyanti

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya

Abstract: *The research problem is that whether there is difference in the effect of the application of PAIKEM GEMBROT Learning Model to the students' learning Motivation on Social science Subject at SMP Negeri 45 Palembang. The population takes all students of class VIII SMP Negeri 45 Palembang. By using the Cluster Random Sampling, the students of class VII.4 are selected as the experiment class and class VII.5 as the control class. Data analysis technique used is the t-test invitation significant level ($\alpha = 0.05$). Based on the data analysis, it obtained t count equal to 6.62 and 1.99 t table so the hypothesis proposed in this study may be accepted, that there are differences in the effect of the application of learning models PAIKEM GEMBROT with thematic learning model to the motivation of learners in the social science studies. It is therefore advisable for teachers to use learning model PAIKEM GEMBROT as an alternative learning in increasing the motivation of learners.*

Keywords: *PAIKEM GEMBROT Learning Model, Motivation*

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian adalah adakah perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran PAIKEM Gembrot dengan model pembelajaran tematik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 45 Palembang. Populasi penelitian adalah semua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Palembang. Pengambilan sampel secara *Cluster Random Sampling* sehingga terpilih kelas VII.4 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.5 sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji-t dengan taraf signifikan ($\alpha=0,05$). Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh t hitung sebesar 6,62 dan t tabel sebesar 1,99 dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, bahwa ada perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran PAIKEM Gembrot dengan model pembelajaran tematik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu disarankan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran PAIKEM Gembrot sebagai alternatif pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: Model Pembelajaran PAIKEM Gembrot, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003).

Proses pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan di Indonesia terus ditingkatkan dengan berbagai cara, di antaranya mengeluarkan undang-undang sistem pendidikan nasional, mengesahkan UU kesejahteraan guru dan dosen serta mengadakan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Namun dalam kenyataannya, terobosan pemerintah tersebut belum sepenuhnya

berhasil. Hal ini terlihat dari sebagian besar peserta didik di dalam proses pembelajaran belum memiliki motivasi belajar yang optimal. “Kurangnya motivasi belajar peserta didik disebabkan proses pembelajaran cenderung tekstual”(Winataputra dikutip Sulhan, 2010:55).

Proses pembelajaran selama ini menekankan pada tingkat hafalan tinggi. Melihat kondisi ini diperlukan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran menurut Sukmadinata (2004:243) merupakan suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot (PAIKEM Gembrot).

Ahmadi dan Amri (2011a:64) menyatakan bahwa model PAIKEM GEMBROT dapat mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa indikator dan kompetensi dasar.

Penerapan model pembelajaran PAIKEM Gembrot dilakukan dengan cara mengaitkan antara satu materi dengan materi pada mata pelajaran lain. Apabila guru hanya menjelaskan materi ekonomi tanpa menghubungkan dengan materi pada mata pelajaran lain maka pembelajaran IPS akan terkesan monoton.

Penelitian tentang model pembelajaran PAIKEM Gembrot sebelumnya pernah dilakukan oleh Prasetyo mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah FIP Universitas Negeri

Malang 2011, dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran PAIKEM Gembrot di Kelas IV SD Negeri Tanggung 1 Kota Blitar. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran PAIKEM Gembrot sedangkan dalam penelitian ini mencoba melihat pengaruh model pembelajaran PAIKEM Gembrot terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 45 Palembang melalui wawancara dengan guru tentang motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 45 Palembang diketahui bahwa peserta didik malas belajar, tidak bersemangat, dan mengobrol saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran PAIKEM Gembrot dengan penerapan model pembelajaran tematik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 45 Palembang?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran PAIKEM Gembrot dengan model pembelajaran tematik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 45 Palembang.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: mendukung teori-teori mengenai model pembelajan, memberikan pengalaman baru dalam belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM Gembrot sehingga motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan, merupakan variasi pembelajaran IPS bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Model Pembelajaran PAIKEM Gembrot

Model pembelajaran PAIKEM Gembrot merupakan pembelajaran yang

dirancang berdasarkan tema. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Subroto (2003:9) mengemukakan bahwa model pembelajaran PAIKEM Gembrot adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Ahmadi dan Amri (2011a:19) menyatakan bahwa model pembelajaran PAIKEM Gembrot merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran.

Depdiknas dikutip Trianto (2011:6) mengemukakan bahwa model pembelajaran PAIKEM Gembrot adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAIKEM Gembrot adalah suatu model yang mengaitkan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema dengan beragam pengalaman belajar peserta didik agar pembelajaran menjadi bermakna.

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran PAIKEM Gembrot

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, begitu pula model pembelajaran PAIKEM Gembrot. Model pembelajaran PAIKEM Gembrot memiliki beberapa kelebihan yaitu: (1) pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik relevan dengan tingkat perkembangannya; (2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak; (3) kegiatan belajar bermakna bagi peserta didik, sehingga hasilnya dapat bertahan lama; (4) keterampilan berpikir peserta didik berkembang dalam proses

pembelajaran; (5) kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan peserta didik; (6) keterampilan sosial anak seperti kerjasama, komunikasi dan mau mendengarkan pendapat orang lain dapat berkembang dalam proses pembelajaran (Depdiknas dikutip Ahmadi dan Amri, 2011a:25).

Indrawati (2009:24) menyatakan bahwa “Kelebihan model pembelajaran PAIKEM Gembrot adalah: (1) dapat meningkatkan kerjasama antar guru bidang kajian terkait; (2) belajar lebih menyenangkan; (3) belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna”.

Selanjutnya menurut Tim Pustaka Yustisia (2008:253), kelebihan model pembelajaran PAIKEM Gembrot yaitu:

- 1) memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu;
- (2) peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama;
- (3) pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- (4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik;
- (5) lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;
- (6) peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain;
- (7) guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara PAIKEM Gembrot dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga kali pertemuan sedangkan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan materi.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran PAIKEM Gembrot juga memiliki kelemahan. Indrawati (2009:24) menyatakan bahwa “kelemahan model

pembelajaran PAIKEM Gembrot, yaitu: (1) perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses; (2) sulit menyeleksi tema”.

Sedangkan menurut Trianto (2010:42), kelemahan dari model pembelajaran PAIKEM Gembrot, yaitu: (1) cenderung untuk merumuskan tema yang dangkal; (2) sulit dalam menyeleksi tema; (3) guru lebih memusatkan perhatian pada kegiatan daripada pengembangan konsep.

Selanjutnya kelemahan dari model pembelajaran PAIKEM Gembrot antara lain: (1) cenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain; (2) memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi (Depdiknas dikutip Ahmadi dan Amri, 2011a:27).

Berbagai pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan model pembelajaran PAIKEM Gembrot adalah peserta didik mendapatkan pembelajaran yang lebih menarik dan guru dapat mengaitkan beberapa materi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik. Sedangkan kelemahan model pembelajaran PAIKEM Gembrot adalah adanya kesulitan dalam memilih tema dan juga juga memerlukan berbagai sumber belajar yang cukup banyak.

A. Langkah-Langkah Model Pembelajaran PAIKEM Gembrot

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran PAIKEM Gembrot menurut Subroto (2003:21), yaitu: (1) tahap perencanaan, guru menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan kemudian memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator; (2) tahap pelaksanaan, pada tahap ini pembelajaran mengikuti skenario pembelajaran; (3) tahap evaluasi, tahap ini berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Selanjutnya menurut Trianto (2010:122), langkah-langkah model pembelajaran PAIKEM Gembrot antara lain: *(1) tahap pendahuluan; (2) tahap presentasi materi; (3) tahap membimbing pelatihan; (4) menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik; (5) mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan; (6) menganalisis dan mengevaluasi.*

Prabowo (dikutip Ahmadi dan Amri, 2011a:33) mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran PAIKEM Gembrot yaitu: (1) tahap perencanaan, guru menentukan kompetensi dasar, indikator dan hasil belajar; (2) tahap pelaksanaan, guru menyampaikan konsep pokok yang harus dikuasai peserta didik juga menyampaikan alat dan bahan yang dibutuhkan; (3) tahap evaluasi yang meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil.

B. Model Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik merupakan implementasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran tematik dikemas dalam suatu tema. Pendekatan tematik ini merupakan usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Sulhan (2010:56) menyatakan bahwa “model pembelajaran tematik ialah suatu konsep yang merupakan pendekatan proses pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak”.

“Sedangkan Sukmadinata (2004:197) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran dengan fokus pada bahan ajaran, bahan ajaran disusun secara terpadu dan dirumuskan berdasarkan tema-tema”.

Selanjutnya Depdiknas (dikutip Trianto, 2007:79) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu

yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik”.

Berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran.

C. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kunandar (2007:315) menyatakan bahwa model pembelajaran tematik mempunyai kelebihan yakni:

(1) menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik; (2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik; (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna; (4) mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi; (5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama; (6) memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain; (7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Selanjutnya Suryosubroto (2009:136) menyatakan, Kelebihan pembelajaran tematik ialah (1) menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik; (2) pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik; (3) hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna; (4) menumbuhkan keterampilan sosial.

Resmini (2006:19) berpendapat bahwa pembelajaran tematik memiliki kelebihan diantaranya: (a) mendorong guru berkefektifitas, sehingga guru dituntut untuk memiliki wawasan, pemahaman, dan

kefektifitas dalam pembelajaran; (b) memberikan guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, dinamis, menyeluruh, dan bermakna sesuai kemampuan, kebutuhan, dan kesiapan peserta didik; (c) mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami hubungan antara konsep, pengetahuan, dan nilai yang terdapat dalam setiap mata pelajaran; (d) menghemat waktu, tenaga, biaya dan sarana, juga menyederhanakan langkah-langkah pembelajaran.

Selain kelebihan di atas pembelajaran tematik memiliki beberapa kelemahan. Menurut Kunandar (2007:315), kelemahan pembelajaran tematik tersebut terjadi apabila dilakukan oleh guru tunggal. Misalnya seorang guru kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga dalam pembelajaran tematik akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran.

“Kelemahan pembelajaran tematik menurut Suryosubroto (2009:136), yaitu: (a) guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi; (b) tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat”.

Sedangkan kelemahan pembelajaran tematik menurut Sa’ud dan Resmini (2006:19), yaitu: (a) menuntut peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, kreatifitas tinggi, keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi; (b) dalam pengembangan kreatifitas akademik, menuntut kemampuan belajar peserta didik yang baik dalam aspek intelegensi; (c) pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan; (d) pembelajaran tematik tidak mengutamakan

salah satu atau lebih mata pelajaran dalam proses pembelajarannya.

Beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan model pembelajaran tematik adalah menghemat waktu pembelajaran dan hasil pembelajaran akan bertahan lebih lama karena berkesan bagi peserta didik. Sedangkan kelemahan model pembelajaran tematik adalah guru dituntut buat memiliki wawasan yang luas dan sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran.

D. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik dilakukan dengan langkah-langkah seperti yang diungkapkan oleh Sulhan (2010:57), yaitu: (1) membuat pemetaan kompetensi dasar pada tema-tema; (2) menentukan tema sentral; (3) mempetakan pokok bahasan berdasarkan GBPP dan kurikulum yang berlaku; (4) mengalokasikan waktu dalam pembelajaran; (5) membuat bagan/skema keterpaduan melalui tema sentral; (6) merumuskan tujuan pembelajaran; (7) membuat skenario pembelajaran; (8) menentukan alat dan media pembelajaran; (9) merencanakan evaluasi.

“Langkah-langkah pembelajaran tematik menurut Pusat Kurikulum (2006:14) dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”.

Langkah-langkah pembelajaran tematik, yaitu : (1) kegiatan awal untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik; (2) kegiatan inti, difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan hitung; (3) kegiatan akhir ini sifatnya untuk menenangkan (Depdiknas, 2006).

G. Motivasi Belajar

Setiap peserta didik memiliki motivasi dalam melakukan kegiatan belajarnya. Hanafiah dan Suhana (2009: 26)

mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan, daya penolong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Sardiman (2011: 75) mengemukakan bahwa “motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual”.

Sedangkan menurut Hamalik (2010: 121), “motivasi belajar merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk untuk mencapai tujuan”.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan populasi yaitu seluruh peserta didik kelas VII yang terdiri dari tujuh kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 269 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Sehingga diperoleh dua kelas yaitu kelas VII.4 yang berjumlah 38 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.5 yang berjumlah 38 peserta didik sebagai kelas kontrol.

Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran PAIKEM Gembrot, sedangkan kelas kontrol menerapkan model pembelajaran tematik. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket sedangkan teknik analisis data menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan angket motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran PAIKEM Gembrot pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi sebesar 98 dan nilai terendah hasil angket sebesar 76 dengan rata-rata sebesar 85,81.

Data motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat pada diagram berikut ini.

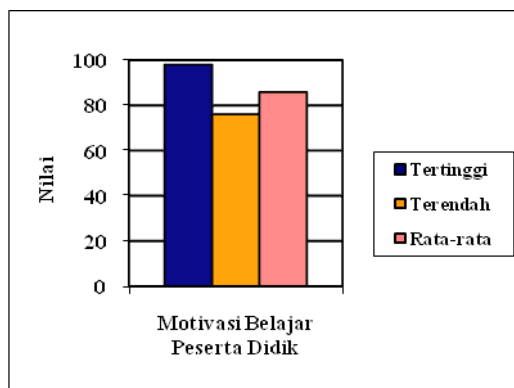


Diagram 1 Rekapitulasi Jawaban Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan angket motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran tematik pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah hasil angket sebesar 58 dengan rata-rata yaitu sebesar 75,13.

Data motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut ini.

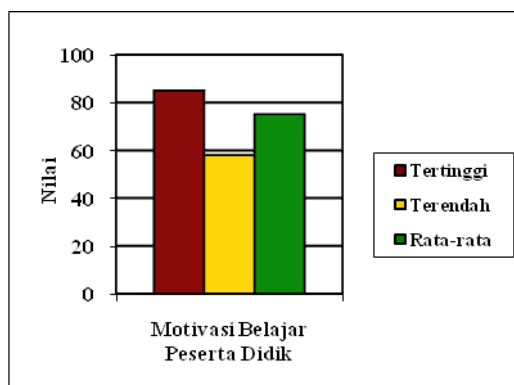


Diagram 2 Rekapitulasi Jawaban Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

Hasil pengujian hipotesis diperlukan bila didapat $t_{hitung} = 6,62 > t_{tabel} = 1,99$. Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran PAIKEM Gembrot dengan model pembelajaran tematik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 45 Palembang.

Penerapan model PAIKEM Gembrot merupakan suatu cara belajar yang digunakan oleh guru dengan cara mengaitkan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema dengan beragam pengalaman belajar agar pembelajaran menjadi bermakna. Dengan demikian diharapkan peserta didik akan terbiasa dengan proses belajar aktif, inovatif, efektif, dan gembira, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi dan Amri (2011a:64) yang menyatakan bahwa model PAIKEM Gembrot dapat mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa indikator dan kompetensi dasar.

Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya penolong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor (Hanafiah dan Suhana, 2009: 26).

Kelemahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu kurangnya bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Depdiknas dikutip Ahmadi dan Amri (2011a:25) kelemahan model

pembelajaran PAIKEM Gembrot yaitu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran PAIKEM Gembrot dengan model pembelajaran tematik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 45 Palembang. Kelemahan penelitian ini adalah kurangnya bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya memperbanyak bahan bacaan agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2011a. *PAIKEM GEMBROT: Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot (Sebuah Analisis Teoritis, Konseptual, dan Praktik)*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- , 2011b. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Indrawati. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar Untuk Guru SD*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pusat Kurikulum. 2006. *Panduan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grasindo.
- Sa'ud dan Resmini, N. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Press.
- Subroto, Trisno Hadi dan Ida Siti Herawati. 2003. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulhan, Najib. 2010. *Pembangunan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah efektif*. Surabaya: Surabaya Intelektual Club.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pustaka Yustisia. 2008. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SD/MI, SMP dan SMA/SMK*. Yogyakarta: PT.Pustaka Yustisia.

- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- , 2010. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- , 2011. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.